

ANALISIS SINONIM BERDASARKAN TEORI SAEKI UMETOMO PADA KATA
BENKYOUSURU (勉強する) DAN *MANABU* (学ぶ)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



Febriana Firstiani Lukmanita Ayu Putri
2009110142

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul :

ANALISIS SINONIM BERDASARKAN TEORI SAEKI UMETOMO PADA
KATA *BENKYOUSURU* (勉強する) DAN *MANABU* (学ぶ).

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dengan menyertakan sumbernya.

Nama : Febriana Firstiani Lukmanita Ayu Putri

NIM : 2009110142

Tanda Tangan : 

Tanggal : 22 Juli 2013

HALAMAN PENGESAHAN

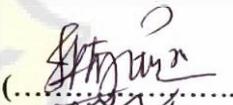
Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013.

Oleh

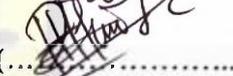
DEWAN PENJILID

yang terdiri dari :

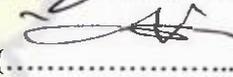
Pembimbing : Juariah, M.A.

()

Pembaca : Riri Hendriati, M.Si.

()

Ketua Sidang : Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

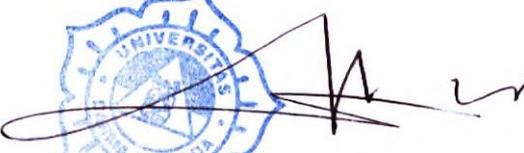
()

Disahkan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2013.

Ketua program Studi,


Hari Setiawan, M.A.

Dekan,


Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ANALISIS SINONIM BERDASARKAN TEORI SAEKI UMETOMO PADA KATA *BENKYOUSURU* (勉強する) DAN *MANABU* (学ぶ). Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, bagi penulis sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir. Terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Juariah, M.A., selaku dosen pembimbing I, yang telah mencurahkan segala perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
2. Ibu Riri Hendriati, M.Si., selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membantu membaca dan mengoreksi skripsi penulis.
3. Ibu Metty Suwandany, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang selama ini telah membantu dan memberikan dorongan selama penulis menimba ilmu.
4. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Ketua Penguji Sidang dan Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
6. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.

7. Seluruh staf sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada terutama Bp. Armel yang telah memberikan bantuan dan kelancaran dalam menyusun hal kesekretariatan kampus.
8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa untuk keberhasilan kepada penulis. Terutama kedua orang tua, dan kedua adik saya (Ratna dan Anisa) yang telah memberikan dukungan dan doa setiap saat. Serta teman dari kecil sampai sekarang (Suci, Riris, Mala, dan Risma) yang telah menemani masa kecil penulis sampai sekarang.
9. Untuk teman-teman kelas IE angkatan 2009 (terutama Nia, Wip, Kris, Dhona, Nana, Rayen, Ana, Elin, Gilang, Bowo, Nanda) yang telah memberikan semangat dan hiburan selama penulis menimba ilmu di Universitas Darma Persada. Teman-teman HIJANSA, teman-teman panitia Japan Fair, dan teman-teman LPBJ yang telah memberikan banyak pengalaman mengenai organisasi. Seluruh teman-teman Sastra Jepang dan teman-teman angkatan 2009 (terutama Annas, Sekar, Mira, Tifa, Rei, Elisa, Eki, Prita, Hayati) Fakultas Sastra yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh kakak kelas dan adik kelas di Universitas Darma Persada yang telah memberi semangat dan hiburan ketika bertemu atau berkumpul dengan penulis, dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

Febriana Firstiani

ABSTRAKSI

Analisis Sinonim Berdasarkan Teori Saeki Umetomo Pada Kata *Benkyousuru*
(勉強する) Dan *Manabu* (学ぶ)

Febriana Firstiani Lukmanita Ayu Putri

Sastra Jepang S1 (2009110142)

Dalam bahasa Jepang banyak sekali kata-kata yang memiliki makna yang sama yang disebut dengan sinonim. Pembelajar bahasa Jepang sering sekali keliru dalam memilih kata dan memadankannya dengan tepat, karena pada kamus bahasa Jepang-Indonesia, penjelasan tentang suatu makna kata kurang dijelaskan secara detail.

Pada skripsi ini, penulis menganalisis makna kata dari verba *benkyousuru* dan *manabu*, karena verba tersebut sering dianggap sebagai sinonim yang identik. Untuk mengetahui makna verba *benkyousuru* dan *manabu*, penulis melakukan analisis secara substitusi pada kedua verba tersebut. Kesimpulan dari skripsi ini adalah verba *benkyousuru* dan *manabu* memiliki makna yang sama pada satu sisi dan memiliki makna yang berbeda pada sisi lainnya. Kedua verba tersebut dapat saling bersubstitusi, akan tetapi maknanya mengalami perubahan.

Kata kunci : Sinonim, *benkyousuru*, *manabu*, substitusi.

概要

佐伯梅友による類義語の学理「勉強すると学ぶ」の意味を分析

フェブリアナ, フィルシティアニ, ルクマニタ, アユ, プトリ

文学部日本学科 (2009110142)

日本語の中に同じ言葉で同じ意味を持っている、言葉は類義語と呼ばれる。日本語～インドネシア語辞典では言葉の意味はあまり詳しく説明していないのため、日本学習者は適切な言葉を選んで比較する時によく間違っている。

本論文では、筆者は「勉強すると学ぶ」の意味を分析しその言葉同じ意味を持っているので、同義語として考える。「勉強すると学ぶ」の意味を知っているのに、筆者は二つ動詞を置換して分析した。論文の結論として「勉強すると学ぶ」は一部分に同じ意味で違う意味も持っている。二つの動詞は置換ができるが、意味は変わることがあるとは分かった。

キーワード : 類義語、勉強する、学ぶ、置換。

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAKSI BAHASA INDONESIA | vi |
| ABSTRAK BAHASA JEPANG | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 4 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Metode Penelitian | 5 |
| 1.7 Kerangka Teori | 6 |
| 1.8 Sistematika Penyajian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Pengertian Sinonim | 8 |
| 2.2 Sinonim Dalam Bahasa Jepang | 12 |
| 2.3 Jenis–Jenis Sinonim Dalam Bahasa Jepang | 13 |
| 2.3.1 Klasifikasi Sinonim Menurut Sakamoto Eiko | 13 |

| | |
|---|----|
| 2.3.2 Klasifikasi Sinonim Menurut Saeki Umemoto | 14 |
| 2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan | |
| Makna | 17 |
| 2.5 Cara Mengidentifikasi Sinonim | 21 |
| 2.6 Makna <i>Benkyousuru</i> Dan <i>Manabu</i> | 22 |
| 2.6.1 Makna <i>Benkyousuru</i> | 22 |
| 2.6.1 Makna <i>Manabu</i> | 26 |

BAB III ANALISIS VERBA *BENKYOUSURU* DAN *MANABU* SEBAGAI KATA YANG BERSINONIM

| | |
|---|----|
| 3.1 Analisis Makna Verba <i>Benkyousuru</i> Dan <i>Manabu</i> | 29 |
| 3.1.1 Analisis Makna <i>Benkyousuru</i> | 29 |
| 3.1.2 Analisis Makna <i>Manabu</i> | 34 |
| 3.2 Analisis Substitusi Antara Verba <i>Benkyousuru</i> Dan | |
| Verba <i>Manabu</i> | 39 |
| 3.2.1 Analisis Substitusi <i>Benkyousuru-Manabu</i> | 39 |
| 3.2.2 Analisis Substitusi <i>Manabu-Benkyousuru</i> | 44 |
| 3.3 Persamaan Dan Perbedaan Antara Verba | |
| <i>Benkyousuru</i> Dan <i>Manabu</i> | 49 |
| 3.3.1 Persamaan Antara Verba <i>Benkyousuru</i> Dan | |
| <i>Manabu</i> | 49 |
| a. Persamaan Pada Makna | 49 |
| b. Persamaan Objek Pada Kalimat | 51 |

| | |
|--|----|
| 3.3.2 Perbedaan Verba <i>Benkyousuru</i> Dan <i>Manabu</i> | 52 |
| a. Verba <i>Benkyousuru</i> | 52 |
| b. Verba <i>Manabu</i> | 53 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| 4.1 Kesimpulan | 55 |
| 4.2 Saran | 57 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
|-----------------------------|----|

LAMPIRAN



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Istilah “semantik” diciptakan pada akhir abad ke-19 dari verba Yunani yang berarti “menandakan”. Dalam bahasa Jepang istilah semantik disebut dengan *imiron* (意味論). Semantik memegang peranan penting, karena bahasa yang digunakan berfungsi untuk menyampaikan suatu makna.

Menurut Dedi Sutedi dalam buku *Nihongogaku No Kiso* (2003:103), objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antar satu kata dengan kata lainnya, makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Dalam relasi makna (*go no imi kankei*) dapat dikelompokkan menjadi hubungan kesinoniman (*ruigi kankei*), antonim (*han-gi kankei*), dan hubungan hiponim dan hipernim (*jouge-kankei*).

Sinonim adalah kata yang memiliki makna yang sama dengan bentuk kata yang berbeda. Contohnya seperti cantik, indah, jelita, rupawan, dan sebagainya. Sinonim tidak hanya terdapat pada kata saja, melainkan juga terdapat pada kelompok kata lainnya seperti frasa, bahkan kalimat. Harimurti Kridaksana (2001:198) mengatakan :

“Sinonim merupakan bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain, kesamaan itu berlaku bagi kata, kelompok kata atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata-katanya saja.”

Dalam bahasa Jepang pun terdapat kata-kata yang memiliki kesinoniman yang disebut dengan *ruigigo* (類義語) atau *ruigo* (類語).

Kata-kata yang bersinonim pada dasarnya tidak bersifat mutlak, hanya kurang lebih saja ((Zgusta 1971:89), Ullman 1972:141). Sebab ada prinsip umum semantik yang mengatakan apabila bentuk berbeda maka makna pun berbeda, walaupun perbedaannya hanya sedikit. Demikian juga kata-kata yang bersinonim, karena bentuknya berbeda maka maknanya pun tidak sama persis. Verhaar (1983: 132) juga mengatakan bahwa, sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata tetapi dapat pula frasa atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain. Pada definisi tersebut, kita melihat adanya penggunaan urutan kata, yang lebih sama maknanya. Hal ini beralasan, karena kesamaan makna tidak berlaku secara sempurna atau menyeluruh.

Hal ini juga terjadi pada bahasa Jepang yang juga memiliki kata-kata yang maknanya mirip tetapi sebenarnya berbeda konteks maknanya. Akan tetapi, baik dalam kamus (terutama kamus bahasa Jepang-Indonesia) maupun buku pelajaran bahasa Jepang, makna yang terkandung pada suatu kata kurang dijabarkan secara keseluruhan. Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi dengan penutur asli, terjadinya kesalahan berbahasa disebabkan informasi makna yang diperoleh pembelajar bahasa Jepang masih kurang lengkap. Ditambah masih sedikitnya buku-buku atau berbahasa Indonesia yang membahas secara rinci dan jelas tentang makna suatu kata yang menyebabkan sulitnya membedakan makna kata yang saling bersinonim.

Dalam bahasa Jepang banyak kata yang bersinonim (*ruigigo*) dan sulit untuk bisa dipadankan ke dalam bahasa Indonesia. Dapat dilihat dalam contoh berikut:

1. めがねをかけている人は、弟です。

Megane o kaketeiru hito wa, otouto desu.

Orang yang memakai kacamata itu adalah adik saya.

2. 今日は、みかちゃんは赤いセーターを着ます。

Kyou wa, Mika chan wa akai se-ta- o kimasu.

Hari ini Mika memakai sweater warna merah.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa kata memakai pada kalimat (1) dan (2) berbeda. Walaupun sama-sama memiliki arti kata memakai dalam bahasa Indonesia, tetapi konteks maknanya berbeda. Untuk memakai kacamata menggunakan *kakeru*, sedangkan memakai pakaian menggunakan *kiru*. Sinonim sendiri terdapat diberbagai jenis kata, seperti pada verba, nomina, adjektiva, bahkan ungkapan dan partikel.

Banyaknya kata dalam bahasa Jepang yang bersinonim, membuat penulis sedikit kesulitan untuk menentukan kata yang akan diteliti. Pada kesempatan kali ini penulis bermaksud untuk meneliti sinonim pada kata “belajar” dalam verba bahasa Jepang. Kata “belajar” dalam bahasa Jepang memiliki banyak bentuk verba seperti 勉強する (*benkyousuru*), 学ぶ (*manabu*), 習う (*narau*), 学問する (*gakumonsuru*) dan lain-lain. Tetapi penulis hanya mengambil 2 verba yaitu kata 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena kedua verba tersebut memiliki makna yang dianggap bersinonim identik yang perbedaannya masih kurang dijelaskan secara menyeluruh. Pada sebagian kamus Jepang-Indonesia, kedua verba tersebut memiliki makna yang sama yaitu belajar (proses belajar), yang kurang terdapat penjelasan mengenai konteks makna dan penggunaan secara jelas. Meskipun kedua kata tersebut memiliki pengertian makna yang sama, diduga terdapat perbedaan konteks atau nuansa yang terkandung pada pemakaian kata tersebut. Inilah masalah yang dialami penulis, karena penulis belum mengerti mengenai kesinoniman makna. Karena tidak selamanya kata-kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang bisa diartikan sama begitu saja ke dalam bahasa Indonesia tanpa

melihat kajian makna yang terkandung. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti lebih mendalam makna pada verba 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) serta situasi bagaimana penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, bahwa kata-kata yang bersinonim makna tidak bisa dianggap bersinonim identik karena ada unsur yang membuat makna dari kata tersebut memiliki perbedaan, seperti 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) karena pada kamus Jepang contohnya pada kamus Goro Taniguchi (2004: 31 dan 362) dan Kenji Matsura (1994: 64 dan 606) yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia bermakna “belajar” yang informasi penjelasan makna katanya kurang diperjelas. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kedua kata tersebut memiliki kesinoniman yang identik sehingga dianggap dapat disubstitusikan atau dipermutasikan posisi kedudukan katanya. Hal ini dianggap menarik untuk diteliti karena masih banyak pembelajar bahasa Jepang pemula yang kurang paham mengenai kesinoniman sehingga sering mengalami kesalahpahaman dalam mengartikan suatu makna dalam bahasa Jepang. Pembelajar bahasa Jepang yang dimaksud diambil berdasarkan sampel mahasiswa jurusan sastra Jepang Universitas Darma Persada angkatan 2009 berjumlah 10 orang secara acak.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah pada analisis makna dan pemakaian, serta nuansa yang terkandung pada kata 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apamakah dari kata 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) yang memiliki kesinoniman jika diartikan dalam bahasa Indonesia?
2. Apa saja perbedaan makna dan nuansa pemakaiannya dari kata 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) jika ditinjau dari pengklasifikasian sinonim dalam bahasa Jepang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan makna dan penggunaan kata 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) yang dianggap memiliki kesinoniman yang identik. Sehingga, dapat diketahui nuansa dan konteks maknanya untuk mengurangi kesalahan pemilihan kata antara 勉強する (*benkyousuru*) dan 学ぶ (*manabu*) bagi pembelajar bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu bahwa penelitian yang dilakukan dengan mengamati, menganalisis, dan menguraikan data-data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan akurat. Metode deskriptif juga merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan

dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikan, mengkaji, dan menginterpretasikan data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepustakaan, yaitu menggunakan buku-buku, kamus, dan beberapa referensi lainnya yang mendukung penelitian.
2. Inventarisasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang menunjang dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, baik berupa teori maupun contoh kalimat dari berbagai sumber yang dapat dipercaya keakuratannya.
3. Analisis, yaitu menganalisis data yang telah diklasifikasi untuk mendapat gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti.
4. Kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis.

1.7 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Saeki Umetomo yang menjelaskan tentang klasifikasi jenis-jenis sinonim pada bahasa Jepang dalam buku *Kokugo Kaisetsu* (terbitan Hideshuppan tahun 1986) yang didukung oleh teori dari Sakamoto Eiko dalam buku *Goi Kyoiku Sono Naiyo To Houhou* (terbitan Kyouikishisha tahun 1964).

1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latarbelakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan-landasan teori mengenai kesinoniman kata yang terdapat dalam bahasa Jepang.

BAB III ANALISIS DARI MASING-MASING KATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai analisis makna kata 「勉強する *'benkyousuru'*」 dan 「学ぶ *'manabu'*」 yang bersinonim secara terperinci.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan akhir dari penelitian dengan menunjukkan hasil akhir penelitian.

